

MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

PERAN INDONESIA DI DUNIA INTERNASIONAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PANCASILA

I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG PENTINGNYA PERAN INDONESIA DI DUNIA INTERNASIONAL

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi yang besar, keragaman budaya yang kaya, serta potensi sumber daya alam yang melimpah, tidak dapat mengisolasi diri dari dinamika global. Keberadaannya di tengah jalur perdagangan strategis dunia dan posisinya sebagai salah satu negara pendiri berbagai organisasi regional dan internasional menempatkannya pada posisi yang sentral dalam arsitektur hubungan antarnegara. Oleh karena itu, memahami peran aktif Indonesia di kancah global bukan sekadar pengetahuan geografis atau politis semata, melainkan merupakan bagian integral dari pembentukan karakter warga negara yang memahami identitas bangsanya dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari komunitas global. Peran ini adalah cerminan dari jati diri bangsa yang ingin berkontribusi pada perdamaian dan keadilan dunia, sesuai dengan amanat konstitusi.

2. LANDASAN FILOSOFIS: PANCASILA DAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

Peran Indonesia di dunia internasional memiliki landasan filosofis yang sangat kuat, yaitu Pancasila, dan landasan konstitusional yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

a. PANCASILA SEBAGAI DASAR FILOSOFIS

Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, memberikan arah dan nilai-nilai fundamental bagi politik luar negeri Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila secara intrinsik mengandung nilai-nilai universal yang relevan dalam konteks hubungan internasional:

- i. **SILA PERTAMA: KETUHANAN YANG MAHA ESA**
Nilai ini menginspirasi diplomasi Indonesia untuk menghormati pluralisme agama, mempromosikan toleransi, dan menolak segala bentuk ekstremisme atau konflik atas nama agama. Indonesia seringkali berperan sebagai jembatan dialog antaragama di forum internasional.
- ii. **SILA KEDUA: KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB**
Sila ini menegaskan pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan. Dalam konteks internasional, ini berarti Indonesia aktif dalam memperjuangkan hak asasi manusia, menolak diskriminasi,

mendukung kemerdekaan bangsa-bangsa, dan menentang segala bentuk penjajahan atau penindasan.

iii. **SILA KETIGA: PERSATUAN INDONESIA**

Meskipun sila ini fokus pada persatuan di dalam negeri, semangatnya meluas ke luar dengan keinginan untuk menciptakan persatuan dan solidaritas antarnegara, khususnya di kawasan Asia Tenggara dan negara-negara berkembang lainnya. Indonesia percaya bahwa persatuan akan menciptakan kekuatan kolektif untuk menghadapi tantangan global.

iv. **SILA KEEMPAT: KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN**

Sila ini mengajarkan pentingnya dialog, musyawarah, dan pengambilan keputusan berdasarkan konsensus. Dalam diplomasi, Indonesia selalu mengedepankan pendekatan dialogis, negosiasi damai, dan pencarian solusi bersama melalui forum-forum multilateral, bukan melalui kekerasan atau dominasi.

v. **SILA KELIMA: KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA**

Nilai keadilan sosial mendorong Indonesia untuk memperjuangkan tatanan ekonomi dan sosial dunia yang lebih adil dan merata. Indonesia aktif dalam forum-forum yang membahas kesenjangan pembangunan, perdagangan yang adil, dan upaya pengentasan kemiskinan global, serta mendorong kerja sama Selatan-Selatan.

b. **UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, pada alinea keempat, secara eksplisit menyatakan salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia adalah "ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial." Amanat ini menjadi pijakan konstitusional bagi setiap kebijakan luar negeri Indonesia. Pasal 11 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 juga menyatakan bahwa presiden "mengadakan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat." Ini menunjukkan bahwa politik luar negeri merupakan domain negara yang melibatkan berbagai lembaga.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui materi ini, diharapkan peserta didik mampu:

- Menganalisis landasan filosofis dan konstitusional politik luar negeri Indonesia.
- Mengidentifikasi prinsip dasar politik luar negeri bebas aktif serta relevansinya.
- Menjelaskan berbagai bentuk peran Indonesia dalam organisasi internasional.
- Menguraikan kontribusi nyata Indonesia dalam isu-isu global penting.

- e. Mengevaluasi implikasi peran Indonesia bagi ketahanan nasional dan penguatan nilai-nilai Pancasila.
- f. Mengembangkan kesadaran kritis terhadap tantangan dan peluang Indonesia di kancah global.
- g. Mempromosikan sikap proaktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam mendukung diplomasi Indonesia.

II. PRINSIP DASAR POLITIK LUAR NEGERI BEBAS AKTIF

1. MAKNA DAN FILOSOFI "BEBAS AKTIF"

Prinsip "bebas aktif" adalah inti dari politik luar negeri Indonesia. Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh Mohammad Hatta pada tahun 1948 dan telah menjadi panduan utama bagi diplomasi Indonesia hingga saat ini.

a. BEBAS

Kata "bebas" bermakna bahwa Indonesia tidak memihak pada salah satu blok kekuatan dunia yang saling bersaing (dahulu Blok Barat dan Blok Timur). Indonesia memiliki kemandirian untuk menentukan sikap dan kebijakannya sendiri, tidak terikat oleh ideologi atau kepentingan negara adidaya mana pun. Kebebasan ini memberikan ruang bagi Indonesia untuk menjalin hubungan dengan semua negara berdasarkan prinsip saling menghormati dan tidak campur tangan urusan dalam negeri. Ini adalah manifestasi dari kedaulatan penuh bangsa Indonesia.

b. AKTIF

Kata "aktif" berarti bahwa Indonesia tidak bersikap pasif atau isolasionis. Indonesia secara proaktif terlibat dalam upaya menciptakan ketertiban dunia, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, sesuai amanat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Keaktifan ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam forum-forum internasional, inisiatif diplomatik untuk penyelesaian konflik, serta kontribusi dalam kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya. Keaktifan ini juga selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang mendorong partisipasi dan gotong royong, bahkan di level global.

Dengan demikian, bebas aktif adalah politik luar negeri yang tidak hanya memosisikan Indonesia secara netral, tetapi juga menuntut Indonesia untuk mengambil peran konstruktif dan solutif dalam isu-isu global.

2. SEJARAH PEMBENTUKAN DAN IMPLIKASI AWAL

Politik luar negeri bebas aktif lahir di tengah kancah Perang Dingin, ketika dunia terpecah menjadi dua blok kekuatan besar yang saling berseteru. Indonesia yang baru merdeka menyadari bahwa memihak salah satu blok akan mengancam kedaulatan dan kemerdekaan yang baru saja direbut. Kebijakan ini dipilih karena:

a. MENJAGA KEMERDEKAAN

Dengan tidak memihak, Indonesia dapat menghindari tekanan politik dan militer dari blok mana pun, sehingga dapat fokus pada pembangunan nasional.

b. Mendukung Perjuangan Kemerdekaan Bangsa Lain

Sebagai negara yang pernah dijajah, Indonesia memiliki empati dan komitmen untuk mendukung perjuangan kemerdekaan bangsa-bangsa di Asia dan Afrika. Ini sejalan dengan prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

c. Menciptakan Stabilitas Regional dan Global

Indonesia percaya bahwa sikap netral dan proaktif dapat membantu meredakan ketegangan dan mempromosikan dialog antarnegara, yang pada akhirnya akan menciptakan perdamaian.

Implikasi awal dari penerapan politik bebas aktif adalah Indonesia menjadi pelopor dalam berbagai gerakan dan organisasi yang memperjuangkan kepentingan negara-negara berkembang, seperti Konferensi Asia-Afrika (KAA) pada tahun 1955 dan Gerakan Non-Blok (GNB) pada tahun 1961.

3. Relevansi Bebas Aktif di Era Global

Meskipun konteks Perang Dingin telah usai, prinsip bebas aktif tetap relevan dan bahkan semakin penting di era globalisasi saat ini. Dunia menghadapi tantangan baru seperti terorisme, perubahan iklim, pandemi global, krisis ekonomi, serta ketegangan geopolitik yang lebih kompleks dan multidimensional.

a. Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Nasional

Di tengah persaingan ekonomi dan politik global, bebas aktif memungkinkan Indonesia untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi rakyatnya tanpa intervensi asing.

b. Menjadi Aktor Pembangun Jembatan (Bridge Builder)

Indonesia dapat berperan sebagai mediator atau fasilitator dalam penyelesaian konflik dan meredakan ketegangan di berbagai kawasan, berkat posisinya yang tidak memihak.

c. Mendorong Multilateralisme

Dalam menghadapi tantangan global yang tidak dapat diatasi oleh satu negara saja, bebas aktif mendorong Indonesia untuk aktif dalam kerja sama multilateral, memperkuat organisasi internasional, dan mencari solusi kolektif.

d. Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Universal

Konsistensi Indonesia dalam memperjuangkan perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia di forum internasional adalah manifestasi dari nilai-nilai Pancasila yang universal.

III. BENTUK-BENTUK PERAN INDONESIA DALAM ORGANISASI INTERNASIONAL

1. PERAN DALAM PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA (PBB)

PBB adalah organisasi internasional terbesar di dunia yang bertujuan menjaga perdamaian dan keamanan internasional, mengembangkan hubungan persahabatan antarnegara, serta memajukan kerja sama internasional. Indonesia adalah anggota ke-60 PBB sejak 28 September 1950.

a. KEANGGOTAAN DAN KONTRIBUSI AWAL

Setelah kemerdekaan, Indonesia segera mengajukan diri menjadi anggota PBB sebagai wujud pengakuan terhadap multilateralisme dan komitmennya terhadap perdamaian dunia. Kontribusi awal Indonesia meliputi dukungan terhadap resolusi-resolusi PBB yang menentang kolonialisme dan mendukung hak menentukan nasib sendiri bagi bangsa-bangsa terjajah.

b. MISI PEMELIHARAAN PERDAMAIAN (PASUKAN GARUDA)

Salah satu kontribusi paling nyata Indonesia kepada PBB adalah partisipasi aktifnya dalam misi pemeliharaan perdamaian PBB. Sejak tahun 1957, Indonesia telah mengirimkan ribuan prajurit TNI dan Polri yang tergabung dalam Kontingen Garuda (Konga) ke berbagai wilayah konflik di seluruh dunia, antara lain di Timur Tengah, Afrika, dan Balkan. Pasukan Garuda tidak hanya menjalankan tugas militer, tetapi juga misi kemanusiaan, pembangunan infrastruktur, dan edukasi perdamaian, yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan perdamaian abadi dari Pancasila.

c. PERAN DALAM DEWAN KEAMANAN DAN ORGAN LAINNYA

i. DEWAN KEAMANAN PBB (DK PBB)

Indonesia telah beberapa kali terpilih sebagai anggota tidak tetap DK PBB (antara lain periode 1973-1974, 1995-1996, 2007-2008, 2019-2020). Dalam kapasitas ini, Indonesia berperan aktif dalam membahas isu-isu perdamaian dan keamanan global, menyuarakan perspektif negara berkembang, serta mendorong solusi diplomatik atas konflik.

ii. DEWAN EKONOMI DAN SOSIAL PBB (ECOSOC)

Indonesia juga aktif dalam ECOSOC, yang bertanggung jawab atas isu-isu pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Indonesia seringkali menjadi suara bagi negara-negara berkembang dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

iii. DEWAN HAK ASASI MANUSIA (DEWAN HAM PBB)

Sebagai negara demokratis dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia sering terpilih sebagai anggota Dewan HAM PBB dan

berperan aktif dalam mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia, serta mendorong dialog antarperadaban dan antaragama.

IV. PERAN DALAM GERAKAN NON-BLOK (GNB)

1. GERAKAN NON-BLOK

adalah organisasi negara-negara yang tidak memihak pada blok kekuatan besar manapun selama Perang Dingin. GNB didirikan atas dasar Dasasila Bandung yang merupakan hasil Konferensi Asia-Afrika (KAA) tahun 1955.

a. LATAR BELAKANG PENDIRIAN DAN PERAN INDONESIA SEBAGAI PELOPOR

Indonesia, bersama India, Yugoslavia, Mesir, dan Ghana, merupakan lima negara pelopor berdirinya GNB. KAA 1955 di Bandung yang digagas oleh Indonesia menjadi tonggak sejarah lahirnya GNB, yang kemudian secara resmi berdiri pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) GNB I di Beograd, Yugoslavia, tahun 1961. Peran Indonesia sangat krusial dalam menyatukan negara-negara Asia-Afrika yang baru merdeka untuk menentang kolonialisme dan imperialisme baru.

b. TUJUAN DAN PRINSIP GNB

Tujuan utama GNB adalah:

- i. Meningkatkan perdamaian dan keamanan internasional.
- ii. Mendukung hak menentukan nasib sendiri dan kemerdekaan bangsa-bangsa.
- iii. Menolak segala bentuk dominasi dan intervensi asing.
- iv. Meningkatkan kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya antarnegara berkembang.

Prinsip-prinsip GNB, yang sebagian besar merupakan adopsi dari Dasasila Bandung, mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial, kemerdekaan, dan perdamaian abadi yang juga diemban oleh Pancasila.

c. KONTRIBUSI INDONESIA TERHADAP SOLIDARITAS NEGARA BERKEMBANG

Indonesia pernah menjadi Ketua GNB pada periode 1992-1995. Selama keketuannya, Indonesia berhasil mengubah fokus GNB dari isu-isu politik Perang Dingin menjadi isu-isu pembangunan ekonomi dan sosial, seperti pengentasan kemiskinan dan kerja sama Selatan-Selatan, yang sangat relevan pasca-Perang Dingin. Indonesia terus mendorong GNB untuk menjadi platform suara kolektif negara-negara berkembang dalam isu-isu global.

2. PERAN DALAM ASSOCIATION OF SOUTHEAST ASIAN NATIONS (ASEAN)

ASEAN adalah organisasi regional yang didirikan pada tahun 1967 oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Tujuannya adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya di kawasan Asia Tenggara, serta mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional.

a. LATAR BELAKANG DAN DEKLARASI BANGKOK

ASEAN didirikan melalui Deklarasi Bangkok pada 8 Agustus 1967, di tengah ketidakstabilan politik regional (seperti konfrontasi dan ancaman komunisme). Indonesia adalah salah satu negara pendiri dan memegang peran vital dalam perumusan piagam serta tujuan awal organisasi ini. Dengan prinsip musyawarah untuk mufakat, ASEAN mencerminkan nilai sila keempat Pancasila.

b. PILAR-PILAR KOMUNITAS ASEAN

Indonesia adalah motor penggerak utama dalam pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015, yang terdiri dari tiga pilar:

c. KOMUNITAS POLITIK-KEAMANAN ASEAN (ASEAN POLITICAL-SECURITY COMMUNITY/APSC)

Indonesia berperan aktif dalam menjaga stabilitas kawasan, mempromosikan penyelesaian konflik secara damai (misalnya mediasi konflik di Kamboja atau Mindanao), serta melawan terorisme, kejahatan transnasional, dan isu keamanan maritim. Indonesia sering menginisiasi dialog dan kerja sama pertahanan di kawasan.

d. KOMUNITAS EKONOMI ASEAN (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY/AEC)

Indonesia berpartisipasi dalam upaya integrasi ekonomi kawasan, termasuk harmonisasi kebijakan perdagangan, investasi, dan fasilitasi pergerakan barang, jasa, modal, dan tenaga kerja terampil. Indonesia mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di kawasan.

e. KOMUNITAS SOSIAL-BUDAYA ASEAN (ASEAN SOCIO-CULTURAL COMMUNITY/ASCC)

Indonesia aktif dalam kerja sama di bidang pendidikan, kebudayaan, kesehatan, lingkungan hidup, penanggulangan bencana, serta perlindungan hak-hak perempuan dan anak. Ini sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam Pancasila.

3. KEPEMIMPINAN INDONESIA DAN INISIATIF PENTING

- a. Indonesia sering memimpin inisiatif penting di ASEAN, seperti konsep "ASEAN Way" yang mengedepankan pendekatan non-intervensi, konsensus, dan musyawarah. Indonesia juga menjadi salah satu kekuatan pendorong di balik pembentukan ASEAN Regional Forum (ARF) untuk dialog keamanan, serta East Asia Summit (EAS) sebagai forum strategis yang melibatkan mitra-mitra penting di luar ASEAN. Peran kepemimpinan ini menunjukkan kapasitas diplomasi Indonesia yang kuat.

4. PERAN DALAM ORGANISASI KONFERENSI ISLAM (OKI)

OKI adalah organisasi antar-pemerintah yang mewakili negara-negara mayoritas Muslim di seluruh dunia. Tujuannya adalah untuk memperkuat solidaritas Islam, mempromosikan kerja sama ekonomi dan budaya, serta melindungi tempat-tempat suci Islam.

a. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN OKI

OKI didirikan pada tahun 1969 sebagai respons atas pembakaran Masjid Al-Aqsa di Yerusalem. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadi anggota aktif dan memberikan kontribusi yang signifikan. Tujuan OKI sejalan dengan semangat sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menghormati keberagaman agama dan kebebasan beribadah.

b. KONTRIBUSI INDONESIA DALAM ISU KEUMATAN DAN PERDAMAIAN

Indonesia secara konsisten menyuarakan dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina. Selain itu, Indonesia aktif dalam upaya peningkatan kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya di antara negara-negara anggota OKI. Indonesia juga berperan dalam mendorong moderasi beragama dan toleransi dalam konteks Islam, serta menjadi contoh negara demokrasi mayoritas Muslim yang harmonis.

5. PERAN DALAM KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DAN GLOBAL LAINNYA

a. G20, APEC, WTO

Indonesia juga aktif dalam forum-forum ekonomi global dan regional:

b. G20 (KELOMPOK DUA PULUH)

Sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia, Indonesia adalah anggota G20 yang membahas isu-isu ekonomi dan keuangan global. Indonesia berperan dalam menyuarakan kepentingan negara berkembang, mempromosikan pembangunan berkelanjutan, dan mendorong kerja sama ekonomi global yang lebih adil. Indonesia pernah menjadi Presidensi G20 pada tahun 2022.

c. APEC (ASIA-PACIFIC ECONOMIC COOPERATION)

Indonesia merupakan anggota aktif APEC yang berfokus pada kerja sama ekonomi di kawasan Asia-Pasifik, termasuk liberalisasi perdagangan dan investasi.

d. WTO (WORLD TRADE ORGANIZATION)

Indonesia berpartisipasi dalam negosiasi WTO untuk memastikan aturan perdagangan internasional yang adil dan transparan, serta melindungi kepentingan produk-produk unggulan Indonesia.

6. KERJA SAMA BILATERAL DAN MULTILATERAL

- a. Selain organisasi-organisasi tersebut, Indonesia juga aktif menjalin kerja sama bilateral (dengan satu negara) dan multilateral (dengan banyak negara) dalam berbagai isu, mulai dari pertahanan, perdagangan, pendidikan, hingga penanganan bencana. Ini menunjukkan dimensi luas diplomasi Indonesia.

V. KONTRIBUSI INDONESIA DALAM ISU-ISU GLOBAL

1. PERDAMAIAN DAN KEAMANAN INTERNASIONAL

a. DIPLOMASI PENCEGAHAN KONFLIK

Indonesia secara konsisten menggunakan jalur diplomasi dan dialog untuk mencegah serta menyelesaikan konflik, baik di tingkat regional maupun global. Contoh nyata adalah peran Indonesia dalam membantu penyelesaian konflik di Kamboja, Filipina Selatan, dan Afghanistan. Indonesia percaya bahwa solusi damai lebih utama daripada konfrontasi.

b. PENANGGULANGAN TERORISME DAN EKSTREMISME

Indonesia adalah negara yang memiliki pengalaman dalam menghadapi terorisme. Dengan pendekatan yang holistik, termasuk penegakan hukum, deradikalisasi, dan kerja sama internasional, Indonesia aktif berbagi pengalaman dan memimpin inisiatif global dalam melawan terorisme dan ekstremisme kekerasan, baik di PBB maupun forum lainnya.

c. NON-PROLIFERASI SENJATA NUKLIR

Indonesia adalah penandatangan Traktat Non-Proliferasi Nuklir (NPT) dan secara aktif menyerukan pelucutan senjata nuklir serta penggunaan energi nuklir untuk tujuan damai. Ini adalah komitmen terhadap perdamaian dan keamanan global yang berlandaskan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

2. HAK ASASI MANUSIA

a. RATIFIKASI INSTRUMEN HAM INTERNASIONAL

Indonesia telah meratifikasi berbagai instrumen hukum HAM internasional, seperti Kovenan Internasional Hak-hak Sipil dan Politik, serta Kovenan Internasional Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Komitmen ini menunjukkan keseriusan Indonesia dalam menghormati dan melindungi HAM.

b. PERAN DALAM DEWAN HAM PBB

Indonesia secara rutin menjadi anggota Dewan HAM PBB dan menggunakan forum ini untuk menyuarakan isu-isu HAM yang relevan, serta mendorong dialog konstruktif antarnegara mengenai

implementasi HAM. Indonesia juga turut berkontribusi dalam perumusan berbagai resolusi HAM.

c. PENEKAKAN HAM DI DALAM NEGERI DAN ADVOKASI INTERNASIONAL

Meskipun masih menghadapi tantangan di dalam negeri, Indonesia terus berupaya meningkatkan penegakan HAM melalui lembaga-lembaga seperti Komnas HAM. Di kancah internasional, Indonesia sering menyuarakan keprihatinan atas pelanggaran HAM di berbagai belahan dunia, seperti isu Rohingya di Myanmar atau situasi di Palestina.

3. PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

a. ISU PERUBAHAN IKLIM (PARIS AGREEMENT)

Sebagai negara kepulauan yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, Indonesia memiliki kepentingan besar dalam isu ini. Indonesia adalah salah satu negara yang meratifikasi Paris Agreement dan berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Indonesia aktif dalam forum negosiasi iklim, mendorong negara maju untuk memenuhi komitmennya, dan mempromosikan praktik pembangunan rendah karbon.

b. KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN KONSERVASI

Indonesia adalah salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia (megabiodiversity country). Indonesia aktif dalam kerja sama internasional untuk konservasi hutan, laut, dan spesies langka, serta melawan perdagangan ilegal satwa liar dan hasil hutan.

c. EKONOMI HIJAU

Indonesia mempromosikan konsep ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan sebagai jalan menuju kesejahteraan tanpa merusak lingkungan. Ini sejalan dengan prinsip keadilan sosial yang juga mempertimbangkan hak generasi mendatang atas lingkungan yang lestari.

4. TANTANGAN GLOBAL LAINNYA

a. PANDEMI GLOBAL (KESEHATAN)

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, Indonesia aktif dalam kerja sama global untuk pengembangan vaksin, distribusi yang adil, dan penguatan sistem kesehatan global. Indonesia berperan dalam menyuarakan pentingnya solidaritas internasional dan akses yang setara terhadap fasilitas kesehatan.

b. KRISIS MIGRAN DAN PENGUNGSI

Meskipun bukan negara penandatangan Konvensi Pengungsi 1951, Indonesia secara kemanusiaan seringkali menjadi negara transit bagi migran dan pengungsi. Indonesia mendorong solusi regional dan

internasional yang komprehensif untuk mengatasi krisis ini, berdasarkan nilai kemanusiaan.

c. KEAMANAN SIBER

Di era digital, Indonesia aktif dalam kerja sama internasional untuk mengatasi ancaman keamanan siber, termasuk kejahatan siber dan terorisme daring. Indonesia berupaya membangun norma dan kerangka kerja internasional untuk penggunaan siber yang aman dan bertanggung jawab.

VI. IMPLIKASI PERAN INDONESIA BAGI KETAHANAN NASIONAL DAN PENDIDIKAN PANCASILA

1. PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DI KANCAH GLOBAL

Peran aktif Indonesia di dunia internasional memperkuat pengakuan dan citra positif Indonesia sebagai negara yang berdaulat, demokratis, toleran, dan berkontribusi pada perdamaian dunia. Ini pada gilirannya akan memperkuat rasa bangga dan identitas nasional di kalangan masyarakat Indonesia. Ketika dunia menghargai Indonesia, warga negara juga semakin menghargai bangsanya sendiri.

2. PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM DIPLOMASI

Politik luar negeri bebas aktif adalah perwujudan nyata dari nilai-nilai luhur Pancasila. Setiap langkah diplomasi Indonesia, baik dalam memperjuangkan perdamaian, keadilan sosial, hak asasi manusia, maupun kerja sama ekonomi, selalu didasari oleh Pancasila. Ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya sekadar ideologi di atas kertas, melainkan panduan praktis yang relevan dalam berinteraksi dengan dunia luar.

3. PENTINGNYA KESADARAN WARGA NEGARA AKAN PERAN INDONESIA

Pemahaman akan peran Indonesia di dunia internasional sangat penting bagi peserta didik sebagai calon pemimpin dan warga negara. Kesadaran ini menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga nama baik bangsa, mendukung upaya diplomasi, serta menjadi bagian dari solusi atas tantangan global. Ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir secara global dan bertindak secara lokal, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. TANTANGAN DAN PELUANG KE DEPAN

a. TANTANGAN

Dinamika geopolitik yang terus berubah, persaingan kekuatan besar, isu-isu transnasional seperti perubahan iklim dan pandemi, serta disrupsi teknologi, menuntut Indonesia untuk terus adaptif dan inovatif dalam diplomasinya. Indonesia juga menghadapi tantangan internal seperti menjaga persatuan dan stabilitas untuk dapat terus berperan efektif di luar negeri.

b. PELUANG

Posisi strategis Indonesia, potensi ekonomi yang besar, bonus demografi, serta modal sosial sebagai negara demokrasi terbesar ketiga dan mayoritas Muslim moderat, memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk terus meningkatkan perannya sebagai kekuatan regional dan global yang konstruktif. Diplomasi digital dan ekonomi menjadi arena baru yang harus dimanfaatkan.

VII. PENUTUP**1. RANGKUMAN INTI**

Indonesia adalah aktor penting di panggung dunia yang perannya dibimbing oleh politik luar negeri bebas aktif, berlandaskan Pancasila dan amanat UUD NRI Tahun 1945. Komitmen Indonesia terhadap perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam PBB, Gerakan Non-Blok, ASEAN, OKI, serta berbagai forum global lainnya. Kontribusinya mencakup misi perdamaian, advokasi HAM, penanggulangan terorisme, hingga upaya pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim. Peran ini tidak hanya memperkuat posisi Indonesia di mata dunia, tetapi juga memperteguh identitas dan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

2. PESAN MORAL DAN AJAKAN BERTINDAK

Sebagai generasi penerus bangsa, adalah tugas kita untuk memahami, menghargai, dan melanjutkan estafet peran Indonesia di dunia internasional. Setiap individu memiliki kontribusi, sekecil apa pun, dalam membangun citra positif bangsa dan mengukuhkan nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat global. Mari kita terus belajar, beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan dunia yang lebih damai, adil, dan sejahtera, sesuai dengan cita-cita luhur para pendiri bangsa. Dengan semangat kebersamaan dan kebijaksanaan, Indonesia akan terus menjadi mercusuar bagi kemanusiaan.